

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN MAHASISWA RANTAU  
DALAM MEMANTAU PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta Angkatan  
Tahun 2018)**

**Cantika Dewi Nagagini<sup>1</sup>, Dra. Maya Sekar Wangi<sup>2</sup>, M.Si, Dr. Herning Suryo Sardjono,  
M.Si<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[cantikadewi43@gmail.com](mailto:cantikadewi43@gmail.com)

**ABSTRAK**

Di dalam keluarga, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan dan mendukung pendidikan anak. Keputusan anak merantau ke luar daerah untuk melanjutkan studi menimbulkan adanya jarak tempat sekaligus jarak komunikasi dengan orang tua. Fenomena seperti ini dialami oleh orang tua dengan mahasiswa rantau di berbagai perguruan tinggi termasuk di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Komunikasi yang dulu saat tinggal bersama dilakukan secara langsung dan orang tua dapat memantau prestasi belajar anak setiap hari, tetapi setelah anak merantau meninggalkan daerah asal komunikasi jarak jauh dilakukan menggunakan perantara media sehingga orang tua tidak dapat memantau prestasi belajar mahasiswa rantau secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau dalam memantau prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi angkatan tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pola komunikasi yang dipelopori oleh Joseph A. DeVito. Hasil penelitian ini menunjukkan keberagaman pola komunikasi yang terdapat pada orang tua dengan mahasiswa rantau dalam memantau prestasi belajar, dimana pola keseimbangan memiliki unsur keterbukaan, kejujuran, dan kesetaraan sehingga komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau berjalan efektif dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Pola keseimbangan terbalik memiliki karakteristik dimana orang tua memberikan keleluasaan kepada mahasiswa rantau untuk memegang kendali penuh atas pendidikan sesuai minat dan bakat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan konsisten. Pola pemisah tidak seimbang terdapat dominasi dari orang tua dengan memberikan peraturan dalam pendidikan sehingga prestasi belajar yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

***Kata Kunci:*** Pola Komunikasi, Mahasiswa Rantau, Prestasi Belajar

## ABSTRACT

Within the family, parents have an obligation to provide and support the education of children. The decision of children to migrate outside the area to continue their studies raises the distance between the place and the distance of communication with parents. This phenomenon is experienced by parents with overseas students in various universities including Slamet Riyadi University Surakarta. Communication that used to be when living together was carried out directly and parents could monitor children's learning achievements every day, but after the children left the home area, long-distance communication was carried out using media intermediaries so that parents could not monitor the learning achievements of overseas students directly. This study aims to determine the pattern of communication between parents and overseas students in monitoring learning achievement in Slamet Riyadi university students in 2018. This type of research is qualitative research using phenomenological approach. This study uses communication patterns pioneered by Joseph A. DeVito. The results of this study show the diversity of communication patterns found in parents with overseas students in monitoring learning achievement, where the balance pattern has elements of openness, honesty, and equality so that parents communication with overseas students runs effectively in providing support and motivation to improve learning achievement. The inverted balance pattern has characteristics where parents give flexibility to overseas students to have full control over education according to interests and talents so that it can produce good and consistent learning achievements. The pattern of separation is not balanced, there is dominance from parents by providing regulations in education so that the learning achievements produced are in accordance with what is expected by parents.

**Keyword:** Communication Patterns, Overseas Students, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga yaitu proses komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga, seperti komunikasi suami dengan istri, orang tua dengan anak, dan komunikasi dengan sesama saudara. Menurut (Abriyoso et al., 2012) komunikasi dalam keluarga memiliki peranan penting sebagai penentu berhasil tidaknya suatu rumah tangga. Keluarga merupakan tempat pertama pemberian nilai moral dan edukasi bagi anak. Komunikasi dengan keluarga membentuk sikap dan pribadi antar anggota keluarga. Saat komunikasi dilakukan antara anak dengan orang tua, pada umumnya lebih sering berlangsung secara tatap muka, baik verbal maupun nonverbal. Hubungan yang terjalin dengan anggota keluarga akan membentuk komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Namun seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi antarpribadi yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka) saat ini dapat dilakukan melalui perantara media komunikasi seperti handphone, internet, dan lain-lain.

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat setiap individu menginginkan masa depan yang terbaik, salah satunya diukur dari sisi pendidikan. Keputusan anak merantau ke luar daerah untuk melanjutkan studi, menimbulkan adanya jarak tempat sekaligus jarak komunikasi antara anak dan orang tua. Hubungan komunikasi yang dulu saat tinggal bersama dilakukan secara langsung tanpa adanya jarak, saat berpisah tentu saja komunikasi yang terjalin akan sangat berbeda. Pada saat anak masih tinggal satu rumah dengan orang tua, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan lebih intens. Namun, setelah anak pergi untuk merantau otomatis pola komunikasi berubah dikarenakan komunikasi dilakukan secara jarak jauh. Komunikasi antara orang tua

dengan mahasiswa rantau apabila tidak terjalin dengan efektif akan menimbulkan beragam hambatan. Fakta bahwa mahasiswa rantau tidak mendapatkan pengawasan secara langsung oleh orang tua membuat mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan bebas. Ketika masih tinggal bersama, baik anak maupun orang tua masih dapat mengelola waktu bersama keluarga, orang tua dapat memantau lingkungan pertemanan dan prestasi belajar anak secara langsung.

Berdasarkan prosesnya, orang tua berkomunikasi dengan mahasiswa rantau menerapkan pola komunikasi sekunder, artinya komunikasi dilakukan menggunakan perantara saluran media karena tidak memungkinkan untuk bertemu secara tatap muka. Hambatan dalam berkomunikasi jarak jauh akan muncul, seperti hambatan teknis yaitu sinyal, audio, kualitas gambar saat video call, dan kurangnya penguasaan teknologi, hambatan semantik yaitu kesalahan dalam mengartikan makna pesan dalam kata-kata maupun kalimat, dan hambatan waktu yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing pihak. Dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication*" (DeVito, 2013) mengklasifikasikan pola komunikasi dalam empat jenis, diantaranya pola keseimbangan (*equality pattern*), pola keseimbangan terbalik (*balanced split pattern*), pola pemisah tidak seimbang (*unbalanced split pattern*), dan pola monopoli (*monopoly pattern*).

Berbagai pilihan perguruan tinggi di Kota Surakarta tersebar di beberapa lokasi, salah satunya yaitu Universitas Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI). Universitas Slamet Riyadi termasuk ke dalam salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Surakarta dan telah berdiri sejak 21 Juni 1980. Mahasiswa UNISRI terdiri dari berbagai macam fakultas, diantaranya Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknologi Pangan, Fakultas Ekonomi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Hal tersebut tidak memungkiri mahasiswa datang dari berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, terhitung sebanyak 114 mahasiswa perantauan dari luar pulau Jawa terdaftar sebagai mahasiswa UNISRI angkatan tahun 2018 yang membuat mereka berpisah tempat tinggal dengan orang tua.

Setelah meninggalkan daerah asal, mahasiswa rantau otomatis tinggal menetap di kota perantauan dalam rangka menuntut ilmu di Universitas Slamet Riyadi Surakarta baik di kost, asrama, kontrak, dan lain-lain. Situasi tersebut akan menghasilkan reaksi yang berbeda pada setiap mahasiswa dari mulai perubahan perilaku, kebiasaan sehari-hari, pola komunikasi hingga kualitas belajar dan nantinya berdampak pada prestasi belajar yang diukur melalui nilai akhir atau Indeks Prestasi (IP). Prestasi belajar adalah hasil dari beberapa indikator berupa indeks prestasi studi, nilai, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan. Keluarga dapat menjadi salah satu faktor pembentuk tingkat prestasi belajar seorang anak. Orang tua mendukung prestasi belajar mahasiswa dengan beragam cara mulai dari dukungan secara verbal berupa pesan melalui kata-kata hingga dukungan materi untuk biaya pendidikan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya komunikasi yang berbentuk dukungan dari orang tua dan adanya masalah dalam kehidupan mahasiswa merupakan faktor yang dapat melemahkan prestasi belajar.

Menurut beberapa penelitian, masalah akan muncul pada lingkup keluarga yang menjalin komunikasi secara jarak jauh. Contoh pada penelitian dengan topik yang serupa yaitu *Maintenance Relationship*

*dalam Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak yang Berlainan Tempat Tinggal* (Widya, 2014), Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa memelihara hubungan jarak jauh antara ayah dan anak sangat penting agar peran ayah dan anak dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fitri, 2018) *Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Lhokseumawe*, komunikasi yang terjalin diawali oleh orang tua yang menghubungi terlebih dulu anaknya, komunikasi tetap dilakukan secara jarak jauh meskipun terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian berada di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah orang tua dengan mahasiswa rantau Universitas Slamet Riyadi Surakarta angkatan tahun 2018 yang berasal dari luar pulau Jawa. Metode pengumpulan data didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles, Huberman dan Saldana (Miles, 2014), yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari aspek pola komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau dalam memantau prestasi belajar dan hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dengan mahasiswa rantau saat melakukan komunikasi jarak jauh.

### 1. Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Mahasiswa Rantau Dalam Memantau Prestasi Belajar

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 4 informan orang tua dengan mahasiswa rantau. Pada penelitian ini menggunakan jenis pola komunikasi yang dipelopori oleh (DeVito, 2013) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*, yaitu pola keseimbangan (*equality pattern*), pola keseimbangan terbalik (*balanced split pattern*) dan pola pemisah tidak seimbang (*unbalanced split pattern*), dan pola monopoli (*monopoly pattern*).

#### 1) Pola Keseimbangan (*equality pattern*)

Pola keseimbangan adalah proses komunikasi yang terjalin antara orang tua dan mahasiswa rantau dengan unsur-unsur seperti terbuka, jujur, dan bebas dari kekuasaan salah satu pihak. Dalam jenis pola ini terlihat adanya timbal balik (*feedback*) dalam proses komunikasi. Pada pola keseimbangan tidak terdapat dominasi dari salah satu pihak. Permasalahan bukan menjadi suatu hal yang dianggap serius karena mereka dapat menyelesaikan dengan musyawarah. Pola keseimbangan menekankan baik orang tua maupun anak merupakan pihak-pihak yang saling membutuhkan dan berharga.

Menurut DeVito (2013), aspek keterbukaan mempunyai

makna tidak ada yang disembunyikan terhadap reaksi stimulus yang datang saat proses penyampaian pesan. Kondisi anak yang merantau membuat orang tua tidak dapat memantau perkembangannya secara langsung. Dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi jarak jauh membuat orang tua dengan mahasiswa rantau saling mengerti keadaan masing-masing. Bentuk keterbukaan seperti informan mahasiswa rantau menyampaikan perkembangan perkuliahan hingga nilai yang didapatkan setiap semester, termasuk kejujuran disaat mengalami penurunan nilai IP kepada orang tua dan juga keterbukaan dari sisi orang tua ketika mengalami suatu permasalahan atau kendala dalam hal materi kepada mahasiswa rantau. Keterbukaan menghasilkan hubungan yang lebih bersifat dukungan dan saling mengerti diantara orang tua dan anak walaupun terpisah jarak.

Kesetaraan menurut DeVito (2013) adalah kesamaan posisi dalam komunikasi. Komunikator dan komunikan memiliki nilai, kepentingan, serta tujuan yang sama. Tidak ada perbedaan kasta, harta, maupun tingkat usia. Pada penelitian ini terlihat informan orang tua dengan mahasiswa rantau yang saling mendukung. Kedua belah pihak saling membutuhkan, anak merasakan kehadiran keluarga yaitu orang tua sebagai *support system* disaat sedang merantau. Dukungan diberikan orang tua dalam bentuk moral dan materi kepada mahasiswa rantau. Orang tua memberikan semangat serta motivasi kepada mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan di daerah

perantauan agar anak dapat selalu merasakan kehadiran orang tua sehingga timbul kesadaran dalam diri anak untuk terus berusaha sebaik mungkin dalam menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Pola keseimbangan (*equality pattern*) cenderung memberikan pengaruh yang positif bagi orang tua dengan mahasiswa rantau dalam menjalin komunikasi. Dengan pantauan dari orang tua, ketika mahasiswa rantau mengalami penurunan kualitas belajar, orang tua dapat segera mengevaluasi dan mengkomunikasikan dengan anak agar dapat meningkatkan kembali prestasi belajarnya.

2) Pola Keseimbangan Terbalik (*balanced split pattern*)

Pola keseimbangan terbalik (*balanced split pattern*) adalah proses komunikasi dimana masing-masing pihak baik orang tua maupun mahasiswa rantau memiliki wewenang atau otoritas yang berbeda sesuai posisinya, sehingga apabila terdapat perbedaan, permasalahan ataupun konflik tidak dinilai sebagai ancaman atau suatu hal yang serius karena keduanya memiliki peran masing-masing sesuai bidangnya. Dalam hal ini anak yang juga berstatus sebagai mahasiswa memiliki hak untuk memegang kendali atas pendidikannya sendiri.

Jenis pola komunikasi ini membuat orang tua dan anak saling mengerti tugasnya masing-masing. Orang tua bertugas memenuhi kebutuhan materi kepada keluarga, memberi dukungan, dan pendidikan yang terbaik untuk masa depan anak. Anak juga memiliki peran sebagai seorang mahasiswa untuk belajar bertanggung jawab bagi pendidikan

yang ditempuh. Dari hasil wawancara dan observasi, informan mahasiswa rantau yang tergolong pada jenis pola ini menciptakan sendiri target-target yang ingin dicapai selama masa perkuliahan. Kesadaran muncul dari dalam diri mahasiswa rantau terkait tujuan pendidikannya seperti target nilai IP, kegiatan atau organisasi kampus yang diikuti, hingga lulus tepat waktu dengan predikat cumlaude. Pada penelitian ini, informan mahasiswa rantau terlihat memiliki tingkat konsistensi yang baik terkait prestasi belajarnya.

3) Pola Pemisah Tidak Seimbang (*unbalanced split pattern*)

Pola pemisah tidak seimbang (*unbalanced split pattern*) adalah proses komunikasi dimana antara orang tua dan anak salah satu pihak mendominasi percakapan. Dalam menjalin komunikasi jarak jauh salah satu pihak terlihat lebih banyak mengemukakan opini atau pendapat, sementara pihak lain mendengarkan dan menjalankan segala bentuk opini maupun keputusan pihak yang dominan. Dominasi bersifat mengontrol dan segala keputusan ditentukan oleh salah satu pihak. Dominan disini tidak selalu dinilai negatif, dominasi salah satu pihak timbul karena menginginkan yang terbaik untuk pihak yang lain. Apabila keputusan pihak yang mendominasi diterima dengan baik oleh pihak yang didominasi maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Sama halnya dengan kasus yang dialami oleh informan penelitian ini. Dalam beberapa kesempatan tertentu, orang tua memainkan perannya sebagai pemberi keputusan terkait pendidikan anak, namun

mereka tetap berkomunikasi sehingga tidak menimbulkan kesan otoriter. Orang tua mendominasi pendidikan anak dengan memberikan peraturan khusus terkait target selama masa perkuliahan seperti batasan perolehan nilai IP hingga lulus tepat waktu dengan predikat cumlaude. Informan mahasiswa rantau menerima dan mengerti hal tersebut untuk kebajikannya, maka peraturan dari orang tua tersebut diterima sebagai pemacu untuk terus berusaha yang terbaik mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

4) Pola Monopoli (*monopoly pattern*)

Pola monopoli menurut DeVito (2013) mempunyai arti bahwa salah satu pihak menganggap dirinya sebagai penguasa, saling memberi nasehat namun tidak bertukar pendapat. Komunikasi biasanya bersifat satu arah karena pihak yang berkuasa tersebut tidak menginginkan adanya diskusi sehingga keputusan dibuat oleh pihak yang berkuasa dan pihak lain hanya menjalankan walaupun hasil dari keputusan tidak sesuai dengan keinginan pihak tertentu. Apabila timbul konflik diantara orang tua dan anak maka akan sulit untuk mencari sebuah solusi karena salah satu pihak tidak dapat leluasa menyampaikan pendapatnya akibat dari dominasi pihak yang lain.

Pada penelitian ini tidak ada keluarga informan orang tua dengan mahasiswa rantau yang tergolong ke dalam jenis pola monopoli. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap keluarga informan masih mengutamakan komunikasi walaupun

tidak berlangsung setiap hari. Informan orang tua tidak menganggap dirinya sebagai penguasa yang memberikan perintah kepada informan mahasiswa rantau. Apabila terdapat peraturan dari orang tua untuk mahasiswa rantau terkait pendidikan, orang tua masih mengkomunikasikan bersama dengan anak sehingga dominasi yang terlihat dari segi percakapan tidak bersifat mengekang dan bisa diterima dengan baik oleh informan mahasiswa rantau.

## 2. Hambatan Komunikasi Orang Tua dengan Mahasiswa Rantau dalam Memantau Prestasi Belajar

Penggunaan media dapat digunakan sebagai saluran komunikasi sehingga memudahkan komunikator dan komunikan, dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak. Komunikasi jarak jauh yang terjalin dengan menggunakan perantara media memiliki beberapa hambatan.

### 1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah gangguan yang timbul pada alat komunikasi yang digunakan. Kendala seperti sinyal akibat cuaca buruk dan kurangnya penguasaan teknologi dalam menggunakan smartphone yang canggih dirasakan oleh beberapa informan orang tua dan anak dalam menjalin komunikasi jarak jauh, sehingga membuat proses penerimaan dan pengiriman pesan terputus-putus dan kurang efektif.

### 2) Hambatan Waktu

Hambatan waktu disebabkan oleh kesibukan masing-masing pihak baik orang tua maupun anak. Orang tua sibuk bekerja dan anak sibuk mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mereka menunda panggilan dan pesan dari pihak yang menghubungi. Kesibukan membuat waktu berkomunikasi antara orang tua dan anak menjadi kurang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Mahasiswa Rantau Dalam Memantau Prestasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta Angkatan Tahun 2018), dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga jenis pola komunikasi yang terdapat pada informan. Tiga jenis pola komunikasi yaitu pola keseimbangan (*equality pattern*), pola keseimbangan terbalik (*balanced split pattern*), dan pola pemisah tidak seimbang (*unbalanced split pattern*). Dalam penelitian ini tidak terdapat orang tua yang acuh atau tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa rantau dalam memantau prestasi belajar.

Dengan memantau prestasi belajar, orang tua dapat mengetahui dengan baik proses pendidikan yang sedang dijalani mahasiswa rantau. Dalam penelitian ini, orang tua dengan mahasiswa rantau tidak hanya ditentukan oleh cara dalam berkomunikasi sehari-hari tetapi juga bagaimana cara orang tua membangun suatu pola komunikasi yang tepat dalam memantau prestasi belajar dengan memperhatikan kualitas isi pesan. Faktor keluarga dapat memberikan pengaruh bagi prestasi belajar melalui cara orang tua dengan mahasiswa rantau dalam

menjalin pola komunikasi yang efektif dengan mengedepankan unsur keterbukaan, kejujuran, dan kesetaraan untuk menciptakan solusi yang tepat sebagai suatu proses penanggulangan dari hambatan komunikasi.

Hambatan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan mahasiswa rantau yang paling banyak dialami adalah hambatan teknis karena gangguan sinyal menyebabkan jaringan kurang lancar dan juga kurangnya penguasaan teknologi orang tua dalam menggunakan *smartphone*. Kendala lain yang dirasakan adalah hambatan waktu dikarenakan kesibukan orang tua yang bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan, K., & Djam'an, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abriyoso, O. J., Karimah, K. El, & Benyamin, P. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *EJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1).  
<http://journals.unpad.ac.id>
- Anggraeni, F. A. S. (2021). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018 UNS (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Reguler Ilmu Komunikasi 2018 Fakultas Ilmu Sosial*



- dan Politik Universitas Sebelas Maret Yang Berasal Dari Luar Daerah Surakarta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, S. (2012). *Definisi, Peran Dan Fungsi Mahasiswa*.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1).
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Hikmat, D. H. (2010). *Monitoring dan Evaluasi Proyek*.
- Hubeis, M., Kartika, L., & Dhewi, R. M. (2018). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. PT Penerbit IPB Press.
- Irma Sari M. (2010). *Berkomunikasi*. Yogyakarta: Ktsp.
- Marta, S. (2014). *Konstruksi Makna Budaya Merantau di Kalangan Mahasiswa Perantau*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*.
- Permata, S. (2013). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)*. *Jurnal Acta Diurna*, Vol 2, No 1.
- Putra, M. A. D., & Malau, R. M. U. (2020). *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah)*. *E-Proceeding of Management*, 7(2).
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar. Literasi Nusantara*.
- Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.

- Sari, C. P., & Fitri, N. A. (2018). Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Jurnalisme*, 7(2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Syukur, M., & Hamdani. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(November).
- Turner, D. . (2020). *Sampling Methods in Research Design*. *In Headache*. 60(1).
- Widya, P. (2014). Maintenance Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Yang Berlainan Tempat Tinggal. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).